RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:	SMP Negeri 6 Salatiga
Kelas / Semester	:	IX/1
Topik	:	Cerita Pendek
Sub Topik	:	Unsur Pembangun Teks
Pembelajaran Ke	:	4
Alokasi Waktu	:	10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui teks cerita pendek, peserta didik dapat menyimpulkan unsur-unsur pembangun karya sastra dengan bukti yang mendukung.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan/Sintaks	Deskripsi Kegiatan	PPK
Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa 2. Guru mengecek kehadiran dan kesehatan peserta didik. 3. Guru memberi motivasi dengan menanyakan karya sastra yang disukai peserta didik. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	Religius Peduli
Kegiatan Inti Tahap – 1 Orientasi peserta didik pada masalah	***Creativity Thinking and Innovation*** 1. Peserta didik membaca teks cerpen yang disiapkan guru. 2. Peserta didik mengamati teks tersebut. 3. Guru memberi kesempatan siswa bertanya. 4. Guru meminta peserta didik menyebutkan unsur pembangun yang dimiliki teks cerpen.	Rasa ingin tahu Berpikir kritis
Tahap – 2 Mengorganisasi peserta didik	***Collaboration*** Peserta didik mendiskusikan unsur pembangun yang digunakan dalam teks cerpen berjudul "Arunika Mengintip Senja"	Kerja sama
Tahap – 3 Membimbing peyelidikan	***Critical Thinking and Problem Solving*** 1. Guru mendorong peserta didik untuk mendata unsur pembangun dalam teks dengan disertai bukti. 2. Guru membimbing peserta didik melakukan pendataan terkait unsur pembangun teks dengan disertai bukti.	Mandiri Berpikir kritis
Tahap – 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	***Communication*** 1. Guru membimbing peserta didik membuat laporan hasil pendataan unsur pembangun dalam teks. 2. Guru memberi kesempatan peserta didik mempresentasikan hasil pendataan.	Komunikatif
Tahap – 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	***Communication*** Guru membantu peserta didik untuk melakukan simpulan dan evaluasi dari pendataan terkait unsur pembangun disertai bukti dalam teks cerpen.	Kerja sama
Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari ini 2. Guru memberikan tugas rumah. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 4. Guru menutup pelajaran, mengajak peserta didik berdoa, dan memberi salam.	Mandiri Kreatif Religius

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Penilaian Sikap	:	Observasi/Jurnal
Penilaian Pengetahuan	:	Penugasan
Penilaian Keterampilan	:	(1) Unjuk Kerja dan (2) Tertulis

Kepala SMP Negeri 6 Salatiga

Dra. Anna Maria Andharini, M.Pd.
NIP. 19630128 198403 2 009

Salatiga, 27 Desember 2021
Guru Mata Pelajaran

Tri Elliawati, S.Pd.
NIP. 197011272007012009

Lampiran

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Bacalah cerpen berikut:

ARUNIKA MENGINTIP SENJA

Senja menapak malam. Keremangan malam membiaskan siluet seorang gadis kecil yang duduk melamun di teras rumah reyotnya. Sinar lampu lima watt menerobos dari sela dinding gedhek bambu yang sudah banyak dimakan rayap. Senja mengukir lamunan tentang sekolahnya. Sejak pandemi melanda, Senja tak lagi bisa mengenyam pendidikan sebagaimana mestinya.

"Huff..., yaa Allah kapan aku bisa sekolah lagi."

"Kapan aku bisa mewujudkan cita-citaku kalau aku tak mampu, aku tak punya fasilitas seperti teman-teman yang lain."

"Bagaimana aku bisa berhasil, bagaimana aku tidak tertinggal pelajaran, gawai saja aku tiada."

Rintihan hati Senja terdengar sendu oleh binatang malam. Semilir sepoi angin memainkan rambut ikal Senja. Senja bukan tak mau berusaha. Dia seorang gadis cantik, pandai, di tengah keterbatasan Ayah Bundanya. Ayahnya seorang tukang sampah yang dengan gerobak usangnya mengambil timbunan sampah rumah tangga dari perumahan satu ke perumahan lain untuk dibuang ke TPA. Pendapatannya tidaklah seberapa, sedangkan Bunda sering dipanggil Ibu-Ibu di perumahan untuk sekadar membantu mencuci dan seterika pakaian kemudian mereka memberi imbalan. Namun, Senja selalu bangga pada Ayah Bundanya. Senja bersyukur punya Ayah Bunda yang tangguh seperti mereka.

Malam semakin larut, Senja masuk ke bilik bambu berpintu tirai usang merah jambu. Dia masih membuka-buka buku yang dipinjam dari sekolah minggu lalu. Hanya itu satu-satunya cara untuk tetap bisa bertahan belajar. Senja satu minggu sekali datang ke sekolah untuk meminta tugas harian dari wali kelasnya sekaligus mengumpulkan tugas yang sudah diselesaikannya.

"Senja, apakah kamu tidak pernah merasa bosan setiap saat datang ke sekolah menemui Ibu mengambil dan mengumpulkan tugas, Naak?" Bu Titi bertanya lembut, senyum manisnya terpancar dari mata indahnya. Senja menjawab sambil tersenyum manis.

"Ibu, hanya ini satu-satunya jalan untuk menggapai impian Senja. Terus belajar. Senja ingin membahagiakan Ayah Bunda."

"Nak, Ibu pernah memberi tawaran pada kamu, tetapi selalu kamu tolak."

"Maafkan Senja, Ibu, Senja tidak berani menerima tawaran dari Ibu. Senja tidak mau menerima pemberian dari orang secara cuma-cuma. Walau hidup Senja serba kekurangan, Ayah Bunda selalu berpesan, jangan pernah menerima pemberian tanpa kita melakukan apa-apa."

Bu Titi kembali tersenyum mendengar jawaban yang selalu sama dari siswanya yang istimewa ini. Guru-guru menyayangi Senja yang rajin, pandai, dan selalu tegar menghadapi kenyataan hidup yang berbeda dari teman-temannya. Senja tidak pernah mengeluh atas kekurangannya.

Siang yang panas di bulan Oktober. Senja berada di bawah pohon rindang sebelah rumah setelah menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya. Terdengar cericit nyanyian burung merdu dari atas pohon menemani kesendirian gadis cantik itu. Dia membawa sebuah buku tulis dan buku pelajaran. Tak lama kemudian terlihat asyik menorehkan sesuatu di atas buku tulisnya.

"Siang Senja, boleh aku ikut duduk di sampingmu?" tiba-tiba Bunga muncul di sebelahnya.

"Hai, apa kabar Bunga, panas-panas begini kamu datang ke gubukku, tidak takut hitam kamu?" mereka berdua tertawa riang.

"Senja, aku punya kabar gembira untukmu."

"Kabar gembira apa yang kau bawa untukku? Jangan buat aku jadi GR deh!"

"Dengar ceritaku. Tadi pagi saat aku mengerjakan kelas online, sambil browsing materi aku menemukan sesuatu." Bunga mengambil napas untuk melanjutkan ceritanya.

"Sesuatu?"

"Ya, sesuatu yang aku yakin kamu akan tertarik untuk mengikutinya. Aku menemukan informasi mengenai Kompetisi Sastra Nasional tentang lomba menulis novel. Hadiahnya sangat menarik. Lihat dan bacalah sendiri informasi dari gawaiku ini."

Senja membaca informasi tersebut dengan mata berbinar-binar. Senja antusias, tetapi binar matanya tiba-tiba meredup.

"Senja, aku tahu permasalahanmu, aku tahu kesulitanmu, maka dari itu aku sangat ingin membantumu."

"Aku tidak berani berharap terlalu banyak, Bunga."

"Kamu harus semangat, buktikan bahwa kamu bisa, jangan pesimis dengan kekuranganmu, aku yakin kamu akan memperoleh keinginanmu yang sejak dulu bergelora di hatimu."

"Bunga, tapiii…."

"Senja, diawal aku sudah mengatakan, aku akan membantumu, yang penting kamu selesaikan dulu novel mentah kamu. Sempurnakan maka tulisan kamu akan menjadi sesuatu yang luar biasa. Kalau sudah selesai datang ke rumah, pakai komputerku untuk mengetik naskah kamu."

"Tapiii..., Bunga!"

"Jangan khawatir, aku akan minta bayaran setelah kamu berhasil memenangkan lomba tersebut! Ha ha ha…"

"Bunga, aku tak bisa berkata-kata lagi, kamu memang sahabat terbaikku. Terima kasih Bunga. Aku akan berusaha."

"Oke, aku pulang dulu ya. Ingat jangan sungkan untuk datang ke rumah. Aku akan membantumu. Waktunya masih cukup untuk menyelesaikan karya novelmu. Sekali lagi semangat sabahat terkasihku!"

Bunga pulang diikuti tatapan Senja sampai menghilang di balik rerimbunan pepohonan. Setelah sahabatnya benar-benar hilang dari pandangan, Senja kembali menekuni buku tulis dan buku pelajarannya dengan lebih antusias.

"Yaa Allah, bimbing aku, ridhoi aku mengikuti lomba tersebut, jadikan ini sebagai sebuah jalan untuk membahagiakan kedua orang tuaku, aamiin."

"Aku harus mengemas kembali tulisan yang sudah kutulis beberapa lama sejak pandemi ini berlangsung," Senja berguman dengan suara yang bergetar, menandakan seribu satu gejolak terjadi dalam benaknya.

Sore menjelang, suara azan mengajak orang untuk melaksanakan kewajibannya menyembah kepada Yang Kuasa. Senja bergegas menimba air dari sumur memenuhi bak mandi, mandi, dan mengambil air wudhu. Kali ini Senja merasa salat Asar lebih khusyuk dari biasanya. Hatinya sangat tenang setelah mendengar kabar gembira tadi siang.

"Ayah, Bunda, izinkan Senja mengikuti Kompetisi Sastra Nasional, mohon doakan agar Allah meridhoi apa yang Senja lakukan."

"Ayah Bunda akan selalu mendoakanmu anakku. Berjuanglah agar tercapai apa yang kamu inginkan. Ingatlah tidak ada suatu keberhasilan yang tidak disertai usaha dan doa. Teruslah berproses anakku sayang. Kamu berhak mendapatkan kehidupan yang lebih baik dibanding kehidupan kita saat ini."

Senja kembali datang menemui Bu Titi, wali kelas yang selalu melayani dengan segenap perasaannya. Bu Titi orang tua kedua setelah Ayah Bundanya. Beliau selalu telaten menghadapi semua anak didiknya yang memiliki sejuta karakter yang berbeda satu dengan yang lainnya.

"Assalamualaikum Ibu, selamat pagi."

"Waalaikumsalam Senja, apa kabar? Sehat? Ada yang mau kamu sampaikan? Belum saatnya kamu datang kembali ke sekolah, tapi pagi ini tiba-tiba kamu menemui Ibu." Senyum Bu Titi menyejukkan siapa saja yang melihatnya. Tak terkecuali Senja.

"Ibu, hari ini Senja mohon dukungan, izin, dan bimbingan dari Ibu. Senja ingin mengikuti Kompetisi Sastra Nasional. Kemarin siang Bunga memberi informasi tentang ini,"lirih suara Senja tergetar.

"Alhamdulillah, kamu harus menggunakan peluang ini, Naak. Ingat apa yang pernah Ibu sampaikan. Belajar tidak hanya melulu di sekolah. Kamu bisa belajar di mana saja dan kapan saja. Kalau kamu mengikuti kompetisi ini, itu artinya kamu juga sedang mengikuti pembelajaran yang berharga. Pengalaman akan banyak kamu dapatkan di sebuah kompetisi. Kamu boleh datang ke sekolah kapan saja apabila butuh diskusi dengan Ibu. Atau kalau kamu butuh komputer untuk mengetik naskahmu, silakan."

"Terima kasih, Ibu. Untuk mengetik naskah, akan Senja lakukan di rumah Bunga. Bunga sudah menawarkan bantuan yang saat ini Senja sangat butuhkan. Sekali lagi Senja ucapkan terima kasih Ibu, Senja selalu merepotkan Ibu."

"Senja, saat kamu berada di rumah Bunga, tetap patuhi protokol kesehatan ya, pandemi belum berakhir."

Siang yang panas, hati Senja merasa sejuk setelah menyampaikan niatnya kepada Ibu Titi. Mulai hari ini Senja akan berusaha lebih keras dalam membagi waktu antara belajar, persiapan kompetisi, dan kewajiban membantu Ayah Bunda. Senja bertekad untuk mencoba kemampuannya dengan mengikuti kompetisi ini.

Kali ini Senja di rumah pohon, sebuah pohon rindang yang di antara cabangnya dipasang beberapa papan bekas oleh Ayah. Tempat favorit Senja, menghabiskan waktunya. Senja bisa memandang bentang alam yang luas. Karyanya banyak tercipta di situ. Dan siang ini Senja menyelesaikan satu karya yang dianggapnya terbaik dari karya-karya sebelumnya untuk diikutkan dalam kompetisi skala Nasional. Senja menulis, menulis, menulis, dan menulis tanpa henti. Idenya terus mengalir.

"Bunga ada mbak?" sapa Senja kepada mbak asisten rumah tangga di rumah Bunga.

"Silakan masuk non, non Bunga sudah menunggu di dalam," jawab mbak dengan sopan.

"Eh, langsung masuk kamar saja yuuk, Senja."

"Kok sepi, mama papa kamu kemana Bunga?"

"Mama Papa hari ini WFO jadi aku juga di rumah sendiri dong. Silakan bisa langsung kamu kerjakan naskah novel yang sudah kamu siapkan."

Senja segera asyik mengetik naskah novel menggunakan komputer Bunga di kamar ber-AC milik Bunga. Sekali-sekali berdiskusi. Sekali-sekali sedikit bercanda. Sampai mbak asisten rumah tangga meminta mereka makan siang dulu. Bunga menarik tangan Senja menuju ruang makan karena Senja berusaha menolak tawaran mbak asisten. Selesai makan mereka kembali ke kamar melanjutkan pekerjaannya. Senja berdiskusi juga dengan Bu Titi. Walau berjauhan antara guru dan siswa tersebut berhubungan untuk satu tujuan 'keberhasilan'.

"Alhamdulillah, selesai sudah naskah novelku."

"Ayo, kita baca sekali lagi Senja, jangan sampai ada yang salah ketik."

Keduanya serempak mengucap 'Bismillah' saat Bunga memencet tombol kirim di komputernya.

Arunika Mengintip Senja. Semalam Bu Titi mengabarkan keberhasilan Senja. Pagi ini sinar Mentari terlihat lebih indah dari biasanya. Sinarnya menerobos masuk dinding gedhek kamar dan mengelus mesra pipi Senja. Cahayanya menghangatkan. Semoga dengan kemenangan Senja dalam Kompetisi Sastra Nasional tahun ini, akan mengubah kehidupan Senja menjadi lebih baik. Semoga Arunika tidak lagi hanya mengintip, tetapi merengkuh, dan menjadikan Senja pribadi yang bisa dibanggakan teman-teman sebaya serta pelajar seluruh Indonesia.

Tabel 1 Hasil Pendataan Unsur Pembangun Teks

No.	Unsur Pembangun	Kalimat yang menunjukkan bukti
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

PENUGASAN

1. Silakan pinjam buku kumpulan cerpen, majalah, atau surat kabar yang di dalamnya terdapat sebuah karya cerpen di perpustakaan!
2. Baca dengan cermat teks yang sudah Anda tentukan!
3. Data unsur pembangun dan temukan bukti yang menyertainya!

No.	Unsur Pembangun	Kalimat yang menunjukkan bukti
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

4. Buat simpulan dari unsur pembangun yang digunakan dalam teks tersebut!